

***The Relationship between Knowledge and Attitudes with Student's Fast Food Consumption Behavior in Senior High School 2 Tuban***

Septi Eni Susanti<sup>1</sup>, Veni Indrawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Surabaya

Korespondensi E-mail: Septi.18060@mhs.unesa.ac.id

**ABSTRACT**

*Fast food was food that contain high energy and fat, and low fiber. Excessive consumption of fast food could lead obesity. According to the Riskesdas' data 2013 the prevalence of obesity due to consumption of fast food was 10,8% . Fast food consumption behavior affected by several factors included knowledge and attitudes. The main purpose of this research was to analyse the relationship between knowledge and attitudes with students' fast food consumption behavior in senior high school 2 Tuban. The design of this research was cross sectional study to found the relationship between variables knowledge and attitudes with fast food consumption behavior. The respondents of this research was 240 students of senior high school 2 Tuban. Data analysis in this research used the Spearman correlation test. The result showed that there was a correlation between knowledge with students' fast food consumption behavior. and there was a correlation between attitudes with students' fast food consumption behavior. Therefore, it could be conclude that there was relationship between knowledge and attitudes with students' fast food consumption behavior in senior high school 2 Tuban.*

**Keywords:** Knowledge, Attitudes, Consumption Behavior, Fast Food

**Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Fast Food Siswa SMA Negeri 2 Tuban**

**ABSTRAK**

*Fast food merupakan makanan yang mengandung tinggi energy, tinggi lemak, dan rendah serat. Perilaku konsumsi fast food berlebih menjadi salah satu penyebab terjadinya obesitas. Menurut data Riskesdas tahun 2013 prevalensi status gizi lebih akibat konsumsi fast food pada remaja di Indonesia sebesar 10,8%. Perilaku konsumsi fast food dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan dan sikap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi fast food siswa SMA Negeri 2 Tuban. Desain dari penelitian ini adalah cross sectional study yang mencari hubungan antar variabel yaitu pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi fast food. Responden pada penelitian ini berjumlah 240 siswa SMA Negeri 2 Tuban. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi spearman dengan teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi fast food siswa dan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku konsumsi fast food siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi fast food siswa SMA Negeri 2 Tuban.*

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Perilaku Konsumsi, *Fast Food*

## **PENDAHULUAN**

Fenomena gaya hidup yang terjadi di kalangan remaja menginginkan agar penampilan, tingkah laku, gaya, dan cara bersikap akan menarik perhatian orang lain, terutama teman sebaya. Remaja ingin diakui oleh lingkungan sosialnya sehingga remaja akan berusaha untuk mengikuti perkembangan yang terjadi dengan cara menjadi sama dengan kelompok teman sebayanya serta berusaha mengikuti berbagai hal yang sedang menjadi *trend* (Monks, 1996 dalam Masmuadi, 2007). *Trend* yang terjadi saat ini dikalangan remaja adalah *fast food*. Penelitian yang dilakukan oleh *Health Education Authority* (2012) menunjukkan konsumen terbanyak yang memilih menu *fast food* adalah usia 15 sampai 34 tahun. Sebuah *survey* juga menunjukkan 96% anak sekolah di Amerika Serikat megenal dan mengonsumsi *fast food* (Marlen, 2011). Remaja SMA di Balik Papan berusia 15 – 17 tahun memiliki kebiasaan mengonsumsi *fast food* sebanyak 77,3% (Mahpolah dkk, 2008). Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja termasuk remaja usia SMA merupakan salah satu konsumen terbanyak yang memilih dan mengonsumsi *fast food*.

Di kota Tuban banyak dijumpai restoran/warung fast food, bahkan di kantin sekolahpun banyak menjual fast food. Penerapan sistem full day school di SMA N 2 Tuban mengakibatkan siswa tidak dapat melakukan makan siang dirumah, sehingga sebagian besar siswa memilih untuk membeli makan siang di kantin sekolah atau di warung maupun di restoran *fast food* terdekat. Jika dijadikan sebagai pola makan dan gaya hidup, dikhawatirkan *fast food* akan dikonsumsi secara berlebihan, sehingga kalori dan natrium akan tertumpuk di dalam tubuh yang dapat menyebabkan peningkatan berat badan, memicu diabetes, memicu hipertensi, meningkatkan risiko kanker, dan lain sebagainya (Oktaviani dkk, 2012), karena *fast food* memiliki kandungan kalori, lemak, natrium, dan gula yang tinggi namun rendah serat serta vitamin (Bonita dan Fitranti, 2019). Sebuah penelitian yang dilakukan di Inggris menunjukkan bahwa mengonsumsi makanan cepat saji dengan kadar energi tinggi menjadi salah satu faktor penyebab dari berat badan lebih atau obesitas (Rafiony dkk, 2015). Menurut data Riskesdas tahun 2013 prevalensi status gizi lebih akibat konsumsi *fast food* pada remaja di Indonesia sebesar 10,8%. Di Kota Tuban sendiri jumlah remaja obesitas mengalami kenaikan hingga penderitanya mencapai 21,8% pada dua tahun terakhir.

Perilaku konsumsi *fast food* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah uang saku, pengaruh teman sebaya, rasa yang enak, dan pengetahuan (Icha, 2018). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan atau perilaku individu, penerimaan perilaku baru akan bersifat lebih lama atau langgeng (Notoadmojo, 2012). Selain pengetahuan, perilaku juga dipengaruhi oleh sikap, hal tersebut dikarenakan sikap merupakan kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, sikap belum merupakan suatu tindakan akan tetapi merupakan faktor predisposisi perilaku, sehingga sikap merupakan faktor yang sangat penting dalam terbentuknya perilaku atau tindakan seseorang (Notoadmojo, 2012).

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi *fast food* dan hubungan sikap dengan perilaku konsumsi *fast food* pada siswa SMA N 2 Tuban.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *cross sectional study* yang mencari hubungan antara variabel bebas variabel terikat atau disebut dengan *correlative study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Tuban yang berjumlah 872 siswa, sedangkan jumlah sampel sebanyak 240 siswa dari kelas 10, 11, dan 12 yang diambil menggunakan teknik *stratified random sampling*.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel terikat adalah perilaku konsumsi *fast food*. Data pengetahuan diperoleh melalui tes kepada responden dengan instrumen lembar soal yang berisi 10 soal tentang *fast food* yang diisi secara mandiri oleh responden. Data sikap diambil menggunakan angket sikap yang berisi 10 pernyataan negatif dan pernyataan positif dengan pilihan jawaban menggunakan skala *likert* (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju). Data perilaku konsumsi diambil dengan metode observasi menggunakan instrumen pedoman observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata dan distribusi data pada setiap variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk mencari hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi *fast food* menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

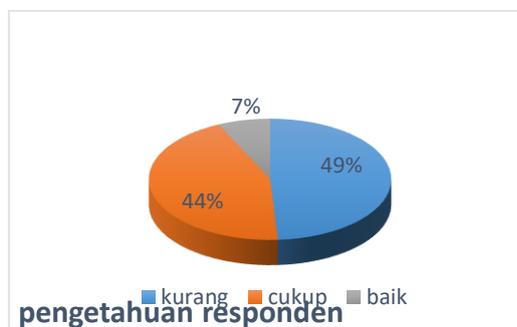
**Karakteristik Responden**

Tabel 1 Karakteristik Responden

Usia				Jenis Kelamin	
15 tahun	16 tahun	17 tahun	18 tahun	Laki-laki	perempuan
13	88	89	50	46	194

Karakteristik responden dilihat berdasarkan usian dan jenis kelamin responden. Usia responden berkisar antara 15 sampai 18 tahun yang berasal dari kelas 10 hingga kelas 12. Responden berusia 15 tahun sebanyak 13 siswa, usia 16 tahun sebanyak 88 siswa, usia 17 tahun sebanyak 89 siswa, dan usia 18 tahun sebanyak 50 siswa. Distribusi jenis kelamin siswa terdiri dari laki-laki dan perempuan. Siswa berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding siswa berjenis kelamin laki-laki. Siswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 194 siswa, sedangkan siswa berjenis kelamin laki-laki hanya 46 siswa.

**Pengetahuan responden**

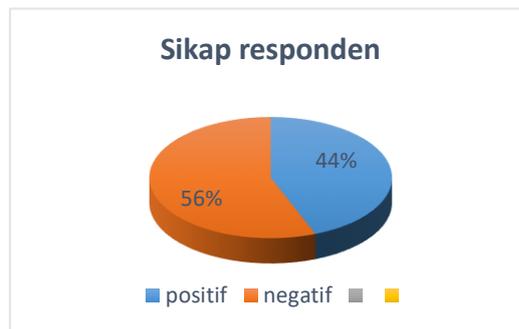


Gambar 1 Distribusi Pengetahuan Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan kurang mengenai *fast food*. siswa dengan pengetahuan kurang

sebanyak 49%, siswa dengan pengetahuan cukup sebanyak 44%, dan siswa dengan pengetahuan baik sebanyak 7%. Pengetahuan siswa yang cenderung kurang dikarenakan tidak ada mata pelajaran di sekolah yang membahas pengetahuan tentang *fast food*, namun masih terdapat beberapa siswa yang berpengatahuan cukup dan baik karena pengetahuan tidak hanya dapat diperoleh dari sekolah, namun siswa juga dapat memperoleh informasi mengenai *fast food* dari berbagai media seperti televisi, radio, *youtube*, *instagram*, majalah, dan lain sebagainya, sehingga memungkinkan siswa tetap memiliki pengetahuan yang cukup mengenai *fast food*.

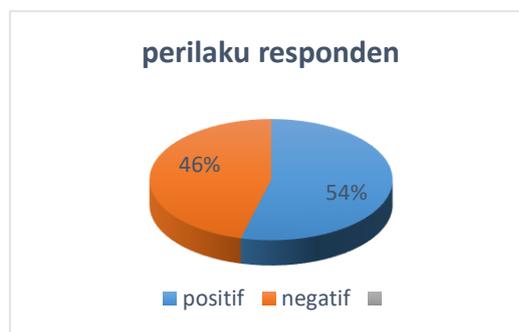
**Sikap Responden**



Gambar 2 Distribusi Sikap Responden

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap yang negatif terhadap pemilihan *fast food* yaitu sebesar 56%, sedangkan siswa yang memiliki sikap positif sebesar 44%. Sikap seseorang juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan orang tersebut, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang kurang, hal tersebut dapat menimbulkan adanya pengaruh terhadap sikap siswa sehingga sebagian besar siswa memiliki sikap yang negatif terhadap pemilihan *fast food*.

**Perilaku Responden**



Gambar 3 Distribusi Perilaku Responden

Berdasarkan gambar 3, diketahui bahwa lebih banyak siswa yang memiliki perilaku konsumsi *fast food* yang positif dibanding perilaku yang negatif. Siswa yang memiliki perilaku positif sebanyak 54% siswa dan siswa yang memiliki perilaku negatif sebanyak 46%.

**Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Konsumsi *Fast Food***

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Fast Food Responden

Pengetahuan	Perilaku				Total		korelasi
	Negatif		Positif		N	%	ρ-value =
	n	%	n	%			
Kurang	69	59%	48	41%	117	100%	0.000
Cukup	40	37%	67	63%	107	100%	
Baik	0	0%	16	100%	16	100%	Nilai R = 0.432

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan pengetahuan kurang memiliki perilaku yang cenderung negatif yaitu sebanyak 59%, dan yang memiliki perilaku positif sebanyak 41%. Siswa dengan pengetahuan cukup memiliki perilaku negatif sebanyak 37%, dan 63% lainnya memiliki perilaku yang positif, sedangkan siswa yang memiliki pengetahuan baik 100% memiliki perilaku yang baik. Hasil analisis yang dilakukan menggunakan korelasi *rank spearman* diperoleh *p-value* sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ) yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan tentang *fast food* dengan perilaku konsumsi *fast food* siswa SMA Negeri 2 Tuban. Diperoleh nilai R sebesar 0.432 yang berarti terdapat hubungan yang tidak terlalu kuat antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi *fast food*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrohma (2014) yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemilihan jajanan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ika (2013) menunjukkan hasil perhitungan *risk estimate* (OR) sebesar 1.358 yang berarti responden dengan pengetahuan kurang memiliki peluang lebih besar 1.358 kali untuk memilih *fast food* yang kurang baik dibanding responden dengan pengetahuan baik. Responden dengan pengetahuan kurang cenderung melakukan pemilihan *fast food* kurang baik lebih banyak dibanding responden dengan pengetahuan baik. Responden dengan pengetahuan kurang yang melakukan pemilihan *fast food* kurang baik adalah sebanyak 45%, sedangkan responden dengan pengetahuan baik yang melakukan pemilihan *fast food* kurang baik hanya 37.6%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan penelitian terkait dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku, hal tersebut dapat terjadi karena perilaku terbentuk akibat seseorang mengetahui adanya stimulus, kemudian pengetahuan tersebut diproses kedalam kognisi, dimana kognisi adalah aktivitas untuk menggunakan pengetahuannya sehingga pada akhirnya kognisi tersebut akan menghasilkan suatu respon berbentuk tindakan atau perilaku (Thoha, 2016). Perilaku dipengaruhi beberapa faktor yang salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan atau perilaku individu, dengan pengetahuan seseorang dapat memiliki kesadaran sehingga cenderung berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Perilaku yang dilandasi dengan pengetahuan dan kesadaran akan bersifat lebih langgeng (Notoadmojo, 2012). Menurut teori Scrates dan Plato orang yang berpengetahuan akan dengan sendirinya melakukan tindakan atau perilaku yang baik, dan menurut aristoteles segala hal utama tidak cukup hanya diketahui namun tindakan tersebut harus dilatih dan dikerjakan, konsumsi merupakan suatu

tindakan atau perilaku, sedangkan pengetahuan merupakan upaya untuk menciptakan sikap dan perilaku (Arbangi, 2020).

**Hubungan Sikap dengan Perilaku Konsumsi *Fast Food***

Tabel 3 Hubungan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Fast Food Siswa

Sikap	Perilaku				Total		Korelasi
	negatif		positif		N	%	
Negatif	79	59%	55	41%	134	100%	$\rho$ -value = 0.000
Positif	30	28%	76	72%	106	100%	nilai R = 0.492

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis menunjukkan bahwa siswa dengan sikap yang negatif memiliki perilaku negatif sebesar 59%, sedangkan siswa dengan sikap positif memiliki perilaku negatif lebih kecil yaitu sebesar 28%. Siswa yang memiliki sikap negatif memiliki perilaku positif sebesar 49%, sedangkan jumlah siswa yang memiliki sikap positif memiliki perilaku positif lebih besar yaitu sebanyak 72%. Hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji korelasi *rank spearman* menunjukkan terdapat hubungan antara sikap terhadap *fast food* dengan perilaku konsumsi *fast food* siswa SMA Negeri 2 Tuban yang ditunjukkan dengan hasil  $\rho$ -value sebesar 0.000 ( $\rho$ -value < 0.05), maka  $H_{a2}$  yang menyatakan terdapat hubungan sikap dengan perilaku konsumsi *fast food* siswa SMA Negeri 2 Tuban. Nilai R yang didapatkan adalah sebesar 0.492 yang berarti hubungan sikap dengan perilaku konsumsi *fast food* tidak terlalu kuat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Tindakan Konsumsi Makanan Cepat Saji pada Remaja di SMA Negeri 1 Tigapanah Tahun 2021” yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan konsumsi makanan cepat saji. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto (2017) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap siswa dengan perilaku pemilihan jajanan sehat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap seseorang dengan perilakunya. Hal tersebut dikarenakan seseorang akan cenderung mengevaluasi segala sesuatu yang diterimanya. Selanjutnya evaluasi tersebut akan menimbulkan perasaan senang dan tidak senang terhadap suatu objek, dimana perasaan senang dan tidak senang ini merupakan bentuk dari sikap. Kemudian perasaan senang dan tidak senang akan diimplementasikan oleh individu tersebut menjadi tindakan atau perilaku (Thoha, 2016). Notoadmojo (2012) mengungkapkan perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah faktor sosio-psikologis yang terdiri dari sikap, kepercayaan, emosi, kemauan, dan kebiasaan. Faktor yang sangat penting dalam sosio-psikologis ini adalah sikap, karena sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku. Seseorang yang memiliki sikap yang positif atau negatif berarti telah memiliki keyakinan tentang suatu hal yang memberikan kecenderungan untuk berperilaku sesuai dengan pendapat dan keyakinannya atau bentuk dari respon suka tidaknya dengan objek yang dirasakan (Notoadmojo, 2010). Sikap mempengaruhi perilaku melalui proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan. Sikap

terhadap suatu perilaku bersama norma subjektif dapat membentuk suatu instensi atau niat untuk berperilaku (Azwar, 2013). Notoadmojo (2012) mengungkapkan sikap merupakan kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, sikap belum merupakan suatu tindakan akan tetapi merupakan faktor predisposisi perilaku, sehingga sikap merupakan faktor yang sangat penting dalam terbentuknya perilaku atau tindakan seseorang (Notoadmojo, 2012).

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden mengenai *fast food* sebagian besar dalam kategori kurang (49%), sikap responden terhadap pemilihan *fast food* sebagian besar dalam kategori negatif (56%), dan perilaku konsumsi *fast food* responden dalam kategori positif (54%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi *fast food* siswa SMA N 2 Tuban ( $p < 0.05$ ). Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku konsumsi *fast food* siswa SMA N 2 Tuban.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arbangi. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Azwar. (2015). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Bonita I. A & Fitranti, D. Y. (2019). Konsumsi Fast Food dan Aktivitas Fisik sebagai Faktor Risiko Kejadian Overweight pada Remaja Stunting SMP. *Journal of Nutrition College*. Vol. 6 (1) : Hal. 52
- Putri C, Emia. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Konsumsi Makanan Cepat Saji (Fast Food) pada Remaja di SMA N 1 Tigapanah. (Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, 2021).
- Icha Pamela. (2018). Perilaku Konsumsi Makanan Cepat Saji pada Remaja dan Dampaknya bagi Kesehatan. *Jurnal IKESMA*. Vol. 14 (2): hal. 146-147
- Ika S. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Cepat Saji pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2012. (Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah, 2013)
- Kemkes RI. (2018). Epidemi obesitas. <https://www.p2ptm.kemkes.go.id/dokumenptm/factsheet-obesitas&ved>. [8 Juli 2021].
- Mahpolah; dkk. (2008). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Mengonsumsi Fast Food pada Remaja SMA Kartika V – 1 Balikpapan. *Jurnal Kedokteran Yarsi*. Vol. 16 (3).
- Marlen. (2011). Pergeseran Budaya Makan Indonesia. Adicita Karya Nusa, Yogyakarta
- Masmuadi, A dan Rachmawati MA. (2007). Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja". *Jurnal Psikologi Universitas Islam Indonesia*
- Febriyanto, M.A.B . (2017). Hubungan antara Pengetahuan, dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi jajanan di MI Sulaimaniyah Jombang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol. 3 (1)
- Notoadmojo, Sekidjo. (2010). Ilmu Kesehatan masyarakat: Prinsip-prinsip dasar.

- PT. Rineka Cipta, Jakarta  
Notoadmojo, Sekidjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Nurrohma, Hestiani. Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Siswa Kelas X Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon Yogyakarta. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)
- Oktaviani WD dkk. 2012. Hubungan Kebiasaan Konsumsi *Fast Food*, aktivitas fisik, Karakteristik Remaja dan Orang Tua dengan Indeks Massa Tubuh (Studi Kasus pada Siswa MA 9 Semarang Tahun 2012). Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 1 (7) : 2-3
- Rafiony; dkk. (2015). Konsumsi Fast Food dan Soft Drink sebagai Faktor Risik Obesitas pada Remaja. Jurnal Gizi Klimik Indonesia. Vol. 11 (2) : 85-96
- Thoha Miftah. (2016). Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta